

Evaluation Of The Implementation Of The Independent Curriculum With The Cipp Model (Context, Input, Process And Product) At Employee Tanjung Morawa Junior High School

Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Model Cipp (*Context, Input, Process And Product*) Di Smp Karyawan Tanjung Morawa

Elfina Damayanti Tampubolon¹, Simon M. Panjaitan², Lolyta Damora Simbolon³

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia^{1,2,3}

Email: ¹elfina.tampubolon@student.uhn.ac.id, ²simon.panjaitan@uhn.ac.id,

³lolyta.simbolon@uhn.ac.id

*Corresponding Author

Received : 22 Maret 2026, Revised : 15 April 2026, Accepted : 2 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to find out the results of the evaluation of Context, Input, Process and Product (CIPP) on the Evaluation of the Implementation of the Independent Curriculum at Tanjung Morawa Employee Junior High School. This research includes evaluation research using a mixed method approach. The subjects of this study consisted of principals, vice principals, heads of administration, teachers, and students of Tanjung Morawa Employee Junior High School. The sample technique uses purposive samples, namely, 1 principal, 1 vice principal, 1 KTU, 12 teachers and 15 students. The instruments in this study are questionnaires and documentation. Quantitative data is analyzed using average scores, while qualitative data is through data presentation and conclusion drawing or verification. The results of the study show that the Evaluation of the Implementation of the Independent Curriculum with the CIPP (Context, Input, Process and Product) Model at Tanjung Morawa Employee Junior High School, the results are in the very good category. Each aspect of the evaluation consists of (1) Context evaluation with a value of 4, all indicators evaluated show optimal performance, reflecting excellent performance in supporting the education process, (2) Evaluation input with a value of 3.85, the results of this analysis show that Tanjung Morawa Employee Junior High School has fulfilled various indicators very well, (3) Process evaluation with a score of 3.90, this score shows that in general, the learning process at Tanjung Morawa Employee Junior High School is running very well, with careful planning, effective implementation and evaluation that needs further development that focuses on the use of evaluation results for better learning, (4) Product Evaluation with a score of 3.85, this reflects the effectiveness of the learning process in schools that have been able to optimize the potential of students and achieve the desired educational targets.

Keywords: *Evaluation, Implementation of the Independent Curriculum, CIPP Model*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari evaluasi *Context, Input, Process and Product* (CIPP) pada Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Karyawan Tanjung Morawa. Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan *mixed method*. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, guru, dan peserta didik SMP Karyawan Tanjung Morawa. Teknik sampel menggunakan *purposive sample* yakni, 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah, 1 KTU, 12 guru dan 15 peserta didik. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan skor rata-rata, sementara data kualitatif melalui penyajian data dan penarikan Kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Model CIPP (*Context, Input, Process and Product*) di SMP Karyawan Tanjung Morawa, hasilnya pada kategori sangat baik. Masing-masing aspek evaluasi terdiri dari (1) *Context* evaluasi dengan nilai 4, semua indikator yang dievaluasi menunjukkan performa yang optimal, mencerminkan kinerja yang sangat baik dalam mendukung proses Pendidikan, (2) *Input* evaluasi dengan nilai 3,85, hasil analisis ini menunjukkan bahwa SMP Karyawan Tanjung Morawa telah memenuhi berbagai indikator dengan sangat baik, (3) *Process* evaluasi dengan nilai 3,90, nilai ini menunjukkan bahwa secara

umum, proses pembelajaran di SMP Karyawan Tanjung Morawa berjalan dengan sangat baik, dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif dan evaluasi yang perlu pengembangan lebih lanjut yang berfokus pada pemanfaatan hasil evaluasi untuk pembelajaran yang lebih baik, (4) *Product* evaluasi dengan nilai 3,85, ini mencerminkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah yang telah mampu mengoptimalkan potensi peserta didik dan mencapai target pendidikan yang diinginkan.

Kata kunci: Evaluasi, Implementasi Kurikulum Merdeka, Model CIPP

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang selalu disusun secara terencana dan memerlukan evaluasi melalui kegiatan penilaian. Setiap program yang telah disetujui dan diimplementasikan akan dievaluasi dalam tinjauan ini untuk menentukan apakah berjalan sesuai rencana atau tidak. Tujuan evaluasi adalah untuk mengukur kinerja, efektivitas, dan dampak suatu program, kebijakan, atau inisiatif, serta untuk memberikan umpan balik yang berharga kepada pemangku kepentingan, memperbaiki proses, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Evaluasi ini yang membantu dalam menentukan apakah suatu program layak untuk dilanjutkan, diperluas, atau dihentikan berdasarkan pada kinerjanya dan dampak yang dihasilkan. Salah satu program pendidikan yang dapat di evaluasi adalah kurikulum.

Kurikulum adalah serangkaian rencana pembelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik melalui sekumpulan mata pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Cholilah dkk., 2023). Fatirul & Walujo menyatakan kurikulum sebagai suatu rencana pembelajaran merujuk pada program pendidikan yang disusun untuk mengajar peserta didik. Program ini mencakup berbagai aktivitas yang mendukung proses pembelajaran peserta didik, dengan tujuan menghasilkan perubahan dan perkembangan dalam perilaku dan keterampilan mereka sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran yang ditetapkan (Cholilah dkk., 2023).

Kurikulum di Indonesia mengalami sembilan kali perubahan sejak kemerdekaan pada tahun 1945, yang meliputi revisi pada tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Beberapa dengan itu, Kemendikbud memaparkan tentang sejarah perkembangan kurikulum, mencakup kurikulum pertama pada tahun 1947, yang diikuti oleh kurikulum ke-2 pada tahun 1954, kurikulum ke-3 pada tahun 1968, kurikulum ke-4 pada tahun 1973 (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan), kurikulum ke-5 pada tahun 1975, kurikulum ke-6 pada tahun 1984, kurikulum ke-7 pada tahun 1994, kurikulum ke-8 pada tahun pada tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), kurikulum ke-9 pada tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kurikulum ke-10 pada tahun 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kurikulum ke-11 pada tahun pada tahun 2013, dan kurikulum ke-12 yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka. Perubahan orientasi, desain, model dan lain sebagainya dengan tujuan utama meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan nasional serta mensejajarkan dengan tingkat pendidikan dunia (Maula dkk., 2021). Menyesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan saat ini pemerintah telah mengeluarkan kebijakan terhadap penyederhanaan kurikulum, penyempurnaan kurikulum sebelumnya dan pemberian kebebasan dan keleluasaan kepada tingkat satuan pendidikan untuk menggunakan kurikulum yang dianggap sesuai dengan keperluan masing-masing pada tingkat satuan pendidikan melalui kebijakan kurikulum merdeka (Iriyani dkk., 2023).

Kurikulum Merdeka yang juga dikenal sebagai Kurikulum Prototipe adalah suatu pendekatan kurikulum yang menonjolkan fleksibilitas. Selain itu, pendekatan ini menekankan pada esensi materi, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Salah satu ciri khas dari kurikulum merdeka adalah penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Kurikulum ini juga dikenal lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, yang berarti guru, siswa, dan sekolah memiliki lebih banyak kebebasan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah (Lestari dkk., 2023). Kurikulum merdeka adalah pendekatan baru dalam pendidikan di Indonesia yang memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyusun kurikulum berdasarkan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka bertujuan untuk mengurangi beban belajar peserta didik dan

memfokuskan peserta didik pada minat dan kemampuannya (Kurniastuti dkk., 2023). Kurikulum Merdeka memasukkan beberapa perubahan, salah satunya adalah penghapusan istilah "Kompetensi Inti" dan "Kompetensi Dasar" sebagai kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran (Sucipto dkk., 2024).

Evaluasi adalah bagian penting dari kurikulum pendidikan. Dengan evaluasi kita mendapatkan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan kurikulum yang dikembangkan di sekolah (Puspitasari dkk., 2023). Evaluasi kurikulum merupakan proses penilaian untuk mengarah perbaikan program dalam mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan (Buker & Niklason, 2019). Dengan adanya evaluasi kurikulum, pengguna dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan pada proses berjalannya penerapan kurikulum (Tuju dkk., 2022).

Evaluasi Kurikulum bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data guna mendukung pengambilan keputusan terkait revisi atau penggantian kurikulum. Peran penting evaluasi kurikulum mencakup pembuatan kebijakan pendidikan secara umum dan pengambilan keputusan terkait kurikulum itu sendiri. Hasil evaluasi kurikulum berguna bagi pemangku kebijakan pendidikan dan pengembang kurikulum dalam merancang kebijakan pengembangan sistem pendidikan serta mengembangkan model kurikulum. Guru, kepala sekolah, dan praktisi pendidikan memanfaatkan hasil evaluasi kurikulum untuk membantu perkembangan peserta didik, memilih materi pelajaran, menentukan metode pengajaran dan alat bantu, strategi penilaian, dan peningkatan fasilitas pendidikan. Evaluasi terhadap implementasi kurikulum merdeka di lingkungan sekolah sangat penting dilakukan untuk menganalisis tujuan, manfaat, dampak, keberhasilan dan hambatan serta strategis sebagai upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditimbulkan dari penerapan kurikulum merdeka saat ini. Dari penjelasan yang dikemukakan di atas terdapat beberapa model yang dapat digunakan untuk menerapkan evaluasi kurikulum, model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) adalah salah satunya.

Model evaluasi CIPP merupakan model yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield. Ia mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan (Hamdi, 2020). Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi (Kurniawati, 2021).

Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaannya banyak digunakan oleh para evaluator, komponen CIPP meliputi (*context*) bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan evaluator, dengan itu evaluator akan memberikan arah perbaikan yang diperlukan seperti kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi oleh program serta pengembangan apakah yang belum tercapai oleh program, kemudian masukan (*input*) memberi perencanaan yang efektif terhadap keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum. Orientasi utama masukan (*input*) ialah mengemukakan suatu perencanaan yang dapat mencapai apa yang diinginkan lembaga tersebut. Evaluasi (*process*) baru dapat dilakukan apabila inovasi kurikulum tersebut telah dilaksanakan. Evaluasi hasil (*product*) ialah untuk menentukan sejauh mana kurikulum yang diimplementasikan telah dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang menggunakan setelah program berjalan dan tingkat keberhasilan yang sudah dicapai atau apa yang akan dihasilkan (Dalmia & Abdi Alam, 2021).

Menurut hasil dalam penelitian berjudul "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP di SD Bontang" implementasi kurikulum merdeka disekolah dasar sudah berjalan cukup efektif dan efisien walaupun dilihat dari aspek pelaksanaannya masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan (Puspitasari dkk., 2023). Selanjutnya studi yang dilakukan dalam penelitian yang berjudul "Evaluasi Kurikulum Merdeka dengan Model CIPP di Sekolah Dasar" hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar telah mencapai hasil yang baik, namun ada beberapa indikator yang perlu ditingkatkan. Hambatan implementasi kurikulum antara lain kurangnya kapasitas pedagogik,

kurangnya waktu, dan kapasitas teknis, serta perlunya dukungan peserta didik. Kesimpulannya kita dapat mengatakan bahwa kurikulum Merdeka ini telah diterapkan sangat baik dan efisien. Namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Evaluasi CIPP dapat digunakan sebagai alat untuk mempertimbangkan konteks, masukan proses, dan evaluasi produk (Mukhdlor dkk., 2024).

2. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu evaluasi program menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process and Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dengan pendekatan metode campuran atau *mixed method*. Penelitian metode campuran adalah sebuah pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, mengintegrasikan kedua bentuk data dengan menggunakan desain penelitian yang melibatkan asumsi filosofis maupun kerangka teoritis (Creswell, 2018).

Mixed method research merupakan metode penelitian yang diaplikasikan apabila peneliti memiliki pertanyaan yang perlu diuji dari segi *outcomes* dan prosesnya, serta menyangkut kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian (Azhari et al., 2023). Penggunaan metode campuran pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hasil penelitian dengan pendekatan yang berbeda. Adapun desain penelitian dari metode penelitian campuran yang digunakan adalah sebagai berikut: *Convergent Design*. *“The convergent mixed methods design is probably the most familiar of the core and complex mixed methods approaches. Researchers new to mixed methods typically first think of this approach because they feel that mixed methods only consists of combining the quantitative and qualitative data. In this single-phase approach, a researcher collects both quantitative and qualitative data, analyzes them 59 separately, and then compares the results to see if the findings confirm or disconfirm each other”* [Desain metode campuran konvergen adalah yang paling tepat pendekatan metode campuran inti dan kompleks yang paling familiar. Peneliti yang baru mengenal metode campuran biasanya memikirkan pendekatan ini terlebih dahulu karena mereka merasakannya metode campuran hanya terdiri dari penggabungan data kuantitatif dan kualitatif] (Creswell, 2018).

Desain metode penelitian campuran konvergen merupakan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, menganalisis hasil kedua data tersebut secara terpisah, dan kemudian membandingkan hasilnya untuk melihat apakah temuan penelitian tersebut saling mendukung atau tidak (Hadju dkk., 2022). Kekuatan desain ini peneliti dapat menggabungkan keunggulan masing-masing data yaitu, data kuantitatif menyediakan generalisasi, sedangkan data kualitatif menawarkan informasi tentang konteks. Desain ini digunakan peneliti untuk melakukan penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dalam suatu riset (Padli et al., 2022).

3. Literature Review

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Rahayu & Aly, 2023). Evaluasi adalah sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai panduan dalam melaksanakan pendidikan serta kurikulum harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan zaman (Prihantoro, 2020).

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulumnya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya (Mukhdlor dkk., 2024).

Menurut (Ritonga et al., 2019) model evaluasi adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi suatu sistem atau program. Model evaluasi dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek dari suatu sistem atau program, seperti efektivitas, efisiensi, keandalan, dan keamanan. Model evaluasi juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas suatu sistem atau program. Menurut Adila & Dahtiah (2020), model evaluasi dapat diterapkan untuk mengevaluasi berbagai jenis sistem atau program, termasuk sistem informasi, sistem manajemen, dan program pemerintah, baik yang telah ada maupun yang baru dibuat. Berbagai model evaluasi yang umum digunakan mencakup model evaluasi CIPP, Kirkpatrick, dan ROI.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10-14 September 2024 pada tahun ajaran 2024/2025 di SMP Karyawan Tanjung Morawa yang beralamat di Jl. Raya Medan No. Km 14,5 Bangun Sari, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.

B. Hasil Penelitian

1. Profil SMP Karyawan Tanjung Morawa

SMP Karyawan Tanjung Morawa adalah sebuah lembaga sekolah SMP swasta yang lokasinya berada di Jl. Medan-tanjung Morawa Km 14,5, Kab. Deli Serdang. Sekolah ini terletak di kec. Tanjung Morawa yang letaknya sangat strategis dan dapat diakses dengan menggunakan kendaraan umum.

SMP swasta ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1967. SMP Karyawan Tanjung Morawa didirikan pada tanggal 1 Januari 1967 dengan Nomor SK Pendirian 12 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala Sekolah SMP Karyawan Tanjung Morawa saat ini adalah Aris Syafrin. Operator yang bertanggung jawab adalah Syarifa Aini. Dengan adanya keberadaan SMP Karyawan Tanjung Morawa, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang

2. Hasil Analisis

a. Evaluasi *Context*

Evaluasi *context* merupakan gambaran untuk mengidentifikasi dan menilai mengenai lingkungan program, kebutuhan yang belum terlaksanakan, karakteristik populasi dan sampel dari individu disusunnya suatu program. Serta mampu untuk mencari jawaban apa yang perlu dilakukan. Evaluasi *context* dalam penelitian ini mengenai Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SMP Karyawan Tanjung Morawa. Hasil penelitian pada komponen *context* dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Komponen Context

Indikator KOSP	Kepala sekolah	Total	Mean	Kategori
Karakteristik Satuan Pendidikan	4	4	4	Sangat baik
Visi, misi dan tujuan	4	4	4	Sangat baik
Pengorganisasian Pembelajaran	4	4	4	Sangat baik
Perencanaan pembelajaran	4	4	4	Sangat baik

Pendamping, evaluasi dan pengembangan profesional	4	4	4	Sangat baik
Komponen Context			4	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4. Berikut deskripsi secara terkait setiap indikator dalam tabel evaluasi KOSP (Komponen Operasional Sekolah Profesional) yang dinilai oleh kepala sekolah sebagai berikut:

- 1) Karakteristik Satuan Pendidikan dengan nilai 4 kategori “sangat baik” dimana indikator ini mengukur aspek- aspek yg untik dari sekolah, seperti budaya sekolah, lingkungan fisik dan sumber daya yang tersedia, yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Nilai 4 menunjukkan bahwa sekolah memiliki karakteristik yang sangat mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka dan pembelajaran dengan optimal
- 2) Visi, Misi, dan Tujuan dengan nilai 4 kategori “sangat baik” dimana indikator ini menilai sejauh mana visi, misi dan tujuan sekolah dirumuskan dengan jelas dan diterapkan secara konsisten dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Skor 4 menunjukkan visi, misi dan tujuan sekolah berjalan sangat baik, relevan dan telah menjadi pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan di sekolah untuk mencapai tujuan di Pendidikan.
- 3) Pengorganisasian Pembelajaran dengan nilai 4 kategori “sangat baik” dimana indikator ini mengukur efektivitas pengorganisasian proses pembelajaran, termasuk perencanaan kurikulum, pembagian waktu dan alokasi sumber daya. Dengan nilai 4, sekolah dianggap memiliki pengorganisasian pembelajaran yang sangat baik, mencerminkan kemampuan dalam mengatur proses belajar mengajar secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- 4) Perencanaan Pembelajaran dengan nilai 4 kategori “sangat baik” dimana indikator ini mengevaluasi kualitas rencana pembelajaran yang disusun oleh guru, seperti modul ajar dan modul proyek. Nilai 4 menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan sangat baik, sesuai dengan standar kurikulum dan kebutuhan peserta didik, serta mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran yang ditetapkan.
- 5) Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional dengan nilai 4 kategori “sangat baik”. Indikator ini menilai Upaya sekolah dalam memberikan pendampingan, melakukan evaluasi dan mengembangkan kompetensi profesional para guru dan tenaga kependidikan. Nilai 4 menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional di sekolah ini sangat baik, mencerminkan komitmen sekolah untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui berbagai program pelatihan dan evaluasi yang efektif.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa evaluasi implementasi kurikulum Merdeka di SMP Karyawan Tanjung Morawa untuk evaluasi *Context* sudah berjalan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, sekolah memiliki kondisi dan lingkungan yang sangat mencapai tujuan Pendidikan. Semua indikator yang dievaluasi menunjukkan performa yang optimal, mencerminkan kinerja yang sangat baik dalm mendukung proses Pendidikan.

b. Evaluasi Input

Evaluasi *input* mempunyai tujuan dalam mengambil keputusan terkait latar belakang guru, layanan administrasi (Tata Usaha), dukungan orang tua peserta didik, sarana dan prasarana, kepemimpinan kepala sekolah, kepemimpinan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Evaluasi *input* ini membantu untuk menentukan sumber-sumber yang ada, rencana dan strategi untuk mencapai tujuan dan bagaimana prosedur kerja tercapai. Hasil Penelitian indikator evaluasi *input* dijelaskan pada Tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Komponen Input

Indikator	Kepsek/ Guru Wakasek	Peserta KTU didik	Total	Mean	Kategori
-----------	----------------------	-------------------	-------	------	----------

Latar belakang guru	4	3,92	-	-	7,92	3,96	Sangat baik
Kinerja Tata Usaha	-		-	4	4	4	Sangat baik
Layanan administrasi	-		-	4	4	4	Sangat baik
Dukungan orang tua peserta didik	-		3,08	-	3,08	3,08	Baik
Sarana dan prasarana	4	3,91	-	-	7,91	3,95	Sangat baik
Kepemimpinan Kepala Sekolah	4	3,91	-	-	7,91	3,95	Sangat baik
Kepemimpinan Wakasek Kurikulum	4	3,91	-	-	7,91	3,95	Sangat baik
Kepemimpinan Wakasek Kesiswaan	4	3,84	-	-	7,84	3,92	Sangat baik
Komponen Input					3,85		Sangat baik

Berdasarkan tabel 2. Berikut deskripsi secara terkait setiap indikator dalam tabel evaluasi yang dinilai oleh kepala sekolah/wakasek/guru, peserta didik dan KTU sebagai berikut:

- 1) Latar belakang guru dengan nilai 3,96 kategori "sangat baik". Ini menunjukkan bahwa kualifikasi atau profil guru di SMP Karyawan Tanjung Morawa dianggap sangat memadai dan berkualitas baik oleh pemimpin sekolah.
- 2) Kinerja tata usaha dengan nilai 4 kategori "sangat baik". Ini menunjukkan bahwa kinerja staf Tata Usaha di SMP Karyawan Morawa dinilai sangat optimal, baik dari segi efisiensi kerja maupun kualitas layanan yang diberikan.
- 3) Layanan administrasi dengan nilai 4 kategori "baik". Hal ini mengindikasikan bahwa layanan administrasi yang diberikan SMP Karyawan Tanjung Morawa sangat memadai dan memenuhi ekspektasi.
- 4) Dukungan orang tua peserta didik dengan nilai 3,08 kategori "baik". Jika dilihat lebih jelas, walaupun dinilai sangat baik namun nilai indikator ini sedikit lebih rendah dari indikator lain, mengindikasi ada ruang untuk peningkatan dalam hal dukungan dari orang tua.
- 5) Sarana dan prasarana dengan nilai 3,95 kategori "sangat baik". Ini menunjukkan bahwa fasilitas fisik dan sumber daya pendukung di SMP Karyawan Tanjung Morawa cukup memadai dan mendukung proses pembelajaran dengan baik.
- 6) Kepemimpinan kepala sekolah dengan nilai 3,95 kategori "sangat baik". Ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan, manajemen dan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah sangat dihargai dan dianggap efektif.
- 7) Kepemimpinan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan nilai 3,95 kategori "sangat baik". Ini mencerminkan kepemimpinan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam mengelola aspek akademik di SMP Karyawan Tanjung Morawa sangat efektif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
- 8) Kepemimpinan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan nilai 3,84 kategori "sangat

baik". Indikator ini sedikit lebih rendah dibandingkan indikator kepemimpinan lainnya, tetapi tetap dalam kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa manajemen wakil kepala sekolah kesiswaan berjalan baik, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa evaluasi implementasi kurikulum Merdeka di SMP Karyawan Tanjung Morawa untuk evaluasi *Input* sudah berjalan sangat baik dengan nilai 3,85. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa SMP Karyawan Tanjung Morawa telah memenuhi berbagai indikator dengan sangat baik. Namun, untuk meningkatkan kualitas secara menyeluruh, ada beberapa area yang masih dapat ditingkatkan, seperti dukungan orang tua peserta didik dan kepemimpinan wakasek kesiswaan. Hal ini dapat menjadi fokus perhatian untuk pengembangan di masa mendatang.

c. Evaluasi *Process*

Evaluasi *process* dalam penelitian ini terdiri dari indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi *process* juga digunakan untuk mengetahui atau memprediksi rancangan penerapan atau implementasi, menyediakan informasi untuk sebuah program. Tujuan dari program ini untuk membantu melaksanakan keputusan, sehingga hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sejauh mana suatu rencana sudah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan hal apa yang harus diperbaiki.

Evaluasi *process* menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur pengawasan atau monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan, sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan. Evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan, yaitu: pertama, mendeteksi atau memprediksi desain prosedural atau pelaksanaannya selama tahapan implementasinya, kedua, menyediakan informasi untuk keputusan-keputusan yang terprogramkan, ketiga berbagai catatan tentang prosedur yang telah terjadi. Hasil dari penelitian tiap komponen dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Komponen *Process*

Indikator	Kepsek/Wakasek	Guru	Total	Mean	Kategori
Perencanaan Pembelajaran	4	3,91	7,91	3,95	Sangat baik
Pelaksanaan Pembelajaran	4	3,90	7,90	3,95	Sangat baik
Evaluasi Pembelajaran	3,83	3,8	7,63	3,81	Sangat baik
Komponen <i>Process</i>				3,90	Sangat baik

Berdasarkan tabel 3. Berikut deskripsi secara terkait setiap indikator dalam tabel evaluasi yang dinilai oleh kepala sekolah/wakasek/guru sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran dengan nilai 3,95 kategori "sangat baik". Ini menunjukkan bahwa proses perencanaan pembelajaran di sekolah sangat terstruktur dan dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Proses perencanaan meliputi penyusunan modul ajar dan modul proyek, penetapan tujuan pembelajaran dan strategi yang digunakan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan nilai 3,95 dalam kategori "sangat baik". Ini menandakan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas sudah sangat baik, melibatkan metode yang efektif, penggunaan media pembelajaran yang tepat, serta manajemen kelas yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
- 3) Evaluasi pembelajaran dengan nilai 3,81 dalam kategori "sangat baik". Meskipun nilainya sedikit lebih rendah dibandingkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, ini menunjukkan bahwa evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dilakukan dengan baik. Evaluasi ini mencakup penilaian formatif dan sumatif serta pemanfaatan hasil

evaluasi untuk perbaikan proses pembelajaran.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa evaluasi implementasi kurikulum Merdeka di SMP Karyawan Tanjung Morawa untuk evaluasi *process* sudah berjalan sangat baik dengan nilai 3,90. Komponen ini mencakup keseluruhan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum, proses pembelajaran di SMP Karyawan Tanjung Morawa berjalan dengan sangat baik, dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif dan evaluasi yang perlu pengembangan lebih lanjut yang berfokus pada pemanfaatan hasil evaluasi untuk pembelajaran yang lebih baik serta pengembangan metode evaluasi yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d. Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* merupakan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur menginterpretasikan dan menilai pencapaian program. Evaluasi produk dapat dilakukan dengan membuat definisi operasional dan mengukur kriteria pengukuran yang telah dicapai (objektif), melalui pengumpulan nilai dari stakeholder, dengan menggunakan analisis secara kuantitatif, maupun kualitatif. Analisis produk ini diperlukan perbandingan antara tujuan, yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program yang dicapai. Hasil yang dinilai dapat berupa skor tes, persentase, data observasi, diagram data, sosiometri dan sebagainya yang dapat ditelusuri kaitannya dengan tujuan-tujuan yang lebih rinci.

Evaluasi *product* dalam penelitian ini salah satu indikator prestasi belajar peserta didik yang di nilai dari hasil belajar. Hasil dari penelitian dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Komponen Process

Indikator	Kepsek/Wakasek	Guru	Total	Mean	Kategori
Prestasi hasil belajar peserta Didik	4	3,70	7,7	3,85	Sangat baik
Komponen <i>Product</i>				3,85	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4. terdapat indikator prestasi hasil belajar peserta didik dengan nilai 3,85 kategori "sangat baik". Ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah sangat memuaskan dan mencapai standar yang tinggi. Prestasi hasil belajar ini mencerminkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi, keterampilan yang diperoleh, serta mencerminkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai atau melampaui target akademik yang ditetapkan oleh sekolah.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa evaluasi implementasi kurikulum Merdeka di SMP Karyawan Tanjung Morawa untuk evaluasi *product* sudah berjalan sangat baik dengan nilai 3,85. Ini mencerminkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah yang telah mampu mengoptimalkan potensi peserta didik dan mencapai target pendidikan yang diinginkan. Meskipun hasilnya sudah sangat baik, sekolah tetap perlu mempertahankan standar yang ada dan terus berinovasi untuk memastikan bahwa hasil belajar peserta didik terus meningkat, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks di masa depan.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP, yang meliputi empat tahapan yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil evaluasi implementasi kurikulum merdeka karena evaluasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan.

Evaluasi adalah sebuah penilaian yang terstruktur terhadap suatu objek, program atau kebijakan yang sedang berjalan atau sudah selesai, baik dalam proses pelaksanaan dan hasilnya (Vebibina & Bachri, 2023). Tujuan dari evaluasi program untuk menentukan kesesuaian dan ketercapaian tujuan, efisiensi, dan efektivitas. Evaluasi dapat menyampaikan informasi yang berguna serta dipercaya dalam proses pengambilan keputusan (Hanifah & Irambona, 2019). Evaluasi adalah suatu tindakan yang terdiri mengumpulkan, menganalisis, menilai, dan menyajikan informasi yang berkaitan dengan objek yang di evaluasi dalam proses belajar dan mengajar guna mengukur keberhasilan.

Evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar diadakan karena adanya faktor pelaksanaan kurikulum merdeka belum sepenuhnya terlaksanakan, sekolah masih melakukan penyesuaian terhadap kurikulum yang baru. Dengan itu sekolah terus melatih para guru untuk memahami pelaksanaan merdeka belajar, serta mengupayakan guru untuk kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang baru dengan mengadakan kegiatan atau pelatihan yang berkaitan dengan merdeka belajar. Evaluasi kurikulum merupakan peranan penting dalam pendidikan. Tujuan adanya evaluasi pelaksanaan kurikulum untuk melihat kelemahan dan kekuatan pada perencanaan maupun proses implementasi kurikulum yang sementara berlangsung (Firdaus dkk., 2022).

Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) adalah suatu pendekatan evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi program, kebijakan, atau intervensi dalam berbagai konteks. Pendekatan evaluasi CIPP ini dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program atau kebijakan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan (Turmuzi dkk., 2022). Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya menjadi pendekatan evaluasi yang efektif. Model CIPP melibatkan empat komponen utama yang saling terkait. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi yang komprehensif dengan mempertimbangkan aspek konteks, *input*, proses, dan produk dari program atau kebijakan yang dievaluasi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka kesimpulan dari Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Model CIPP (*Context, Input, Process and Product*) di SMP Karyawan Tanjung Morawa sebagai berikut.

1. Evaluasi implementasi kurikulum Merdeka di SMP Karyawan Tanjung Morawa untuk evaluasi *Context* sudah berjalan sangat baik dengan nilai 4. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, sekolah memiliki kondisi dan lingkungan yang sangat mencapai tujuan Pendidikan. Semua indikator yang dievaluasi menunjukkan performa yang optimal, mencerminkan kinerja yang sangat baik dalam mendukung proses Pendidikan.
2. Evaluasi implementasi kurikulum Merdeka di SMP Karyawan Tanjung Morawa untuk evaluasi *Input* sudah berjalan sangat baik dengan nilai 3,82. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa SMP Karyawan Tanjung Morawa telah memenuhi berbagai indikator dengan sangat baik. Namun, untuk meningkatkan kualitas secara menyeluruh, ada beberapa area yang masih dapat ditingkatkan, seperti dukungan orang tua peserta didik dan kepemimpinan wakasek kesiswaan. Hal ini dapat menjadi fokus perhatian untuk pengembangan di masa mendatang.
3. Evaluasi implementasi kurikulum Merdeka di SMP Karyawan Tanjung Morawa untuk evaluasi *process* sudah berjalan sangat baik dengan nilai 3,88. Komponen ini mencakup

keseluruhan prose pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum, proses pembelajaran di SMP Karyawan Tanjung Morawa berjalan dengan sangat baik, dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif dan evaluasi yang perlu pengembangan lebih lanjut yang berfokus pada pemanfaatan hasil evaluasi untuk pembelajaran yang lebih baik serta pengembangan metode evaluasi yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4. Evaluasi implementasi kurikulum Merdeka di SMP Karyawan Tanjung Morawa untuk evaluasi *product* sudah berjalan sangat baik dengan nilai 3,85. Ini mencerminkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah yang telah mampu mengoptimalkan potensi peserta didik dan mencapai target pendidikan yang diinginkan. Meskipun hasilnya sudah sangat baik, sekolah tetap perlu mempertahankan standar yang ada dan terus berinovasi untuk memastikan bahwa hasil belajar peserta didik terus meningkat, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks di masa depan.

References

- Adila, R. N., & Dahtiah, N. (2020). Evaluasi Penerapan Sistem E-Budgeting Dengan Pendekatan Human Organization Technology Fit Model Pada Pemerintah Provinsi Jawa Barat. *Prosiding The 11 Th Industrial Research Workshop And National Seminar Bandung*, 847–853.
- Agustianti, R., Abyadati, S., Nussifera, L., Irvani, A. I., Handayani, D. Y., Hamdani, D., & Amarulloh, R. R. (2022). *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran*. Toharmedia.
- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863–5873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). *Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*. 14(1).
- Amrizal, Qadafi, M., Sumarni, A., Dina, A., & Fransiska, S. (2023). Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Melalui Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Batang Hari. *Muntazam*, 04(02), 8–18.
- Arofah, E. F. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 5(2).
- Astini, B. I., Aqodiah, & Hasanah, N. (2023). Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cendekia : Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 15(1). <https://doi.org/10.37850/cendekia>
- Aulia, R., Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2022). Penyelenggaraan Lembaga Paud Tentang Pendidikan Holistik Integratif Di Nagari Taram. *Jip: Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2363–2372.
- Azhari, D. S., Afif, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8010–8025.
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation Of Cipp Model For Quality Evaluation At School Level: A Case Study Cipp Model For Quality Evaluation. *Journal Of Education And Educational Development*, 5(1).
- Azraeny, R. M., Nur, H., & Arfandi, A. (2023). *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Di Kota Sorong*. 412–416. <https://journal.unm.ac.id/index.php/semnasdies62/index>
- Buker, M., & Niklason, G. (2019). Curriculum Evaluation 37 Curriculum Evaluation & Improvement Model. Dalam *Original Research* (Vol. 38). Cholilah, M., Gratia Putri Tatuwo, A., Prima Rosdiana, S., & Noor Fatirul, A. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21.
- Creswell, J. W. . (2018). *Research Design : Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.

- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.1279>
- Dalmia, & Abdi Alam, F. (2021). Evaluasi Program Model Context Dan Input Dalam Bi Mbingan Konseling. *Jubiskops: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1, 111–124.
- Dwi Elviya, D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jpgsd*, 11, 1780–1793.
- Fadli, S., Supratman, M., Mahyuni, S., Qamarul, U., & Badaruddin, H. (2024). Implementasi Model Evaluasi Cipp Pada Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Dalam Program Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Science : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan Ipa*, 4(2).
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I.A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4).
- Hadju, V. A., Gorontalo, U. N., & Aulia, U. (2022). *Desain Penelitian Mixed Method*. Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Intizam : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4, 67–75.
- Hanifah, M., & Irambona, A. (2019). Authentic Assessment: Evaluation And Its Application In Science Learning. *Psychology, Evaluation, And Technology In Educational Research*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.33292/Petier.V1i2.4>
- Hartini, Rugaiyah, & Kahar, A. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Pengembangan Spesialisasi Polri T.A. 2018 Di Sekolah Pimpinan Tingkat Pertama Polri. *Jurnal Visipena*, 11(2).
- Hendrowati, T. Y. (2022). Headmaster Perception On The Implementation Sekolah Penggerak Curriculum. Dalam *Journal Of Positive School Psychology* (Vol. 2022, Nomor 11). <http://journalppw.com>
- Iriyani, S. A., Hadi, H. S., Fajri, A. S., & Didin, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Kota Mataram. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 4(3), 2790–2805. <https://doi.org/10.54373/Imej.V4i3.651>
- Ismail, M. I. (2019). *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran*. Cendekia Publisher.
- Julianto, A., & Fitriah, A. (2021). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al- Qur'an Di Smp Negeri 03 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al- Affan*, 1.
- Nurjanah, E. A., & Hadi Mustofa, R. (2024). Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada 3 Sma Penggerak Di Jawa Tengah. *Jurnal Kependidikan*, 13(1). <https://jurnaldidaktika.org>
- Padli, P., Kiram, Y., Arifianto, I., Setiawan, Y., Haryanto, J., & Lesmana, H.S. (2022). The Effect Of Online-Based Assignment Responses And Student Creativity In Pjok During Pandemic In Rural And Urban Area. *Jurnal Keolahragaan*, 10(1), 127–136. <https://doi.org/10.21831/Jk.V10i1.48652>
- Pangestu, D. A., & Rochmat, S. (2021). Filosofi Merdeka Belajar Berdasarkan Perspektif Pendiiri Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 78–92. <https://doi.org/10.24832/Jpnk.V6i1.1823>
- Puspitasari, A., Muadin, A., & Salim Salabi, A. (2023). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Cipp Di Sd Bontang. *An- Nizom*, 8(1). <http://scholar.google.com/scholar?start=120&hl=E>
- Putri, S., & Arsanti, ²meilan. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pemulihan Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke- 4 Semarang*, 4, 21–26.
- Rahayu, V. P., & Aly, H. N. (2023). Evaluasi Kurikulum. *Journal On Education*, 05(03), 5692–5699.
- Susanty, Y. (2022). Evaluasi Program Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick Level 1 Dan Level 2. *Jurnal Administrasi Publik*, 18(2), 172–191. <https://doi.org/10.52316/Jap.V18i2.111>
- Tuju, R. S., Rumbekwan, G., Sinaga, D. C., Ells, V., & Mandacan, Y. (2022). Curriculum Evaluation Model In Development Higher Education Curriculum. *Budapest International Research*

And Critics Institute- Journal (Birci-Journal), 5,2025–2032.

<https://doi.org/10.33258/Birci.V5i1.3803>

Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I.N. B. S. (2022). Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi Cipp (Context, Input, Process, Dan Product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>

Vebibina, A., & Bachri, B. S. (2023). Evaluasi Program Tracer Study Dengan Pendekatan Cipp. *Jimps: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 4079–4086.

<https://doi.org/10.24815/jimps.v8i4.26302>

Wulandari, N. T. (2023). *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Sma Negeri Se-Kota Kendari*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Jrpp*, 2(2),259.

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp> Zainuddin, Z., Shujahat, M.,

Haruna, H., & Chu, S. K. W. (2020). The Role Of Gamified E-Quizzes On Student Learning And Engagement: An Interactive Gamification Solution For A Formative Assessment System. *Computers & Education*, 145.